

ANALISIS PERAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP PENGUATAN NILAI MATA UANG SUATU NEGARA

Hani Siti Hanifah

Universitas Garut

ABSTRAK

Fenomena penurunan nilai mata uang rupiah terhadap dolar menjadi suatu kondisi yang harus segera diatasi karena akan berdampak secara sistemik terhadap aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Uang sebagai alat pertukaran (*medium of exchange*) memiliki posisi yang amat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara apabila kemampuan Produk Domestik Bruto yang tercipta dapat memenuhi konsumsi dalam negeri maupun untuk kepentingan perdagangan luar negeri. Produktivitas yang optimal diperoleh dari tersedianya faktor – faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi maupun keunggulan hasil produksi yang di capai sehingga untuk hal tersebut memerlukan kebijakan pemerintah yang sepenuhnya mendorong tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kata kunci : Nilai mata uang, sistemik, *medium of exchange*, Produk Domestik Bruto, Produktivitas, kebijakan

ABSTRACT

The phenomenon of the decline in the value of the rupiah against the dollar is a condition that must be addressed immediately because it will have a systemic impact on economic activity as a whole. Money as a medium of exchange has a very important position to increase a country's economic growth if the ability of the Gross Domestic Product created can meet domestic consumption and for the benefit of foreign trade. Optimal productivity is obtained from the availability of production factors needed in the production process as well as the superiority of production results achieved so that for this it requires government policies that fully encourage the availability of the required facilities and infrastructure.

Keywords : Currency value, systemic, medium of exchange, Gross Domestic Product, Productivity, policy

1. Pendahuluan

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah keseluruhan produksi di dalam wilayah suatu negara dalam satu tahun tertentu(Sukirno, 2004) Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku pada triwulan ke 1 tahun 2013 mencapai Rp2.146,4 triliun terutama didukung oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan,dan perikanan dari seluruh sektor lain yang membentuk Produk Domestik Bruto yakni pertambangan dan penggalian,litrik,gas, dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel, dan restoran,pengangkutan dan komunikasi, keuangan,real estate, dan jasa perusahaan (Badan Pusat Statistik, 2013). Indonesia menempati wilayah pedesaan dan bergantung pada

sektor pertanian dimana sektor ini sangat strategis untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di pedesaan, penyediaan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia yang merupakan salah satu unsur ketahanan pangan di negara kita. Dengan total 7 % dari APBN untuk anggaran pertanian dirasakan masih timpang dibandingkan dengan sektor -sektor lain dari program pembangunan, mengacu pada ukuran organisasi pangan Dunia (FAO) dana sektor pertanian suatu Negara seharusnya sebesar 20% dari APBN. Fenomena menurunnya nilai rupiah akhir-akhir ini (depresiasi) dapat saja memberikan dampak yang baik terhadap ekspor namun belum tentu memberikan dampak yang baik bagi kegiatan ekonomi lainnya, seperti nilai tukar dagang (terms of trade) , necara pembayaran, dan bahkan pada laju ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu penulis mencoba menganalisa peran Produk Domestik Bruto terhadap nilai mata uang suatu negara sehingga gejala-gejala moneter yang berdampak buruk bagi sistem perekonomian yang sedang berjalan dapat dihindari dengan adanya pencegahan melalui kebijakan- kebijakan negara untuk menghasilkan alat pengaman ekonomi yang efektif bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Kajian pustaka

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi perkembangan suatu ekonomi baik fisik maupun jasa pada suatu negara dalam satu tahun (Sukirno, 2004). Untuk memperoleh nilai pertumbuhan ekonomi harus tersedia data- data pendukungnya, seperti nilai indeks harga dan nilai Produksi Nasional Bruto yang mana nilai indeks harga didapatkan dari perubahan harga – harga barang yang menjadi kebutuhan pokok pada umumnya di masyarakat. Adapun formulasi perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$PN_{rii} (n) = \frac{100}{HI} \times PN_{\text{masa kini}}$$

$$G = \frac{PN_{rii} (n) - PN_{rii} (n-1)}{PN_{rii} (n-1)} \times 100$$

Keterangan :

- PN adalah pendapatan nasional
- HI adalah indeks harga
- n adalah tahun tersebut
- G adalah pertumbuhan ekonomi

Berkenaan dengan penawaran uang dan harga, teori kuantitas uang dapat menggunakan persamaan pertukaran dari Irving Fisher yakni ;

$$MV = PT$$

Dimana ; M = jumlah uang beredar

V = kecepatan uang beredar

P = harga secara umum

T = nilai transaksi barang

Dari teori diatas dapat tergambar bahwa nilai mata uang sebuah negara salah satunya dapat ditentukan oleh kemampuan negara tersebut dalam memproduksi barang dan jasa .Satu pihak bahwa apabila jumlah barang terlalu melimpah (over supply) disana akan terjadi deflasi yang akan merugikan produsen sedangkan apabila kekurangan produksi akan berdampak pada terjadinya inflasi ataupun terjadi kenaikan harga secara umum yang akan membuat kesulitan bagu konsumen oleh karena daya beli uang akan berkurang. Adapun teori dari Keynes berpendapat bahwa jumlah uang beredar ditentukan oleh (Sukirno, 2004);

1. Permintaan uang untuk transaksi (transaction motive)
2. Permintaan uang untuk berjaga-jaga (precounary motive)
3. Permintaan uang untuk spekulasi (speculation motive)

Dari teori diatas terlihat bahwa nilai mata uang dipengaruhi pula oleh kebutuhan- kebutuhan di masa yang akan datang termasuk didalamnya motif spekulasi terhadap perubahan- perubahan ekonomi. Berkenaan dengan kebijakan anggaran sebuah negara tentu hal ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan sebuah negara apabila back up yang tepat terhadap sektor yang ingin di pacu pertumbuhan ekonominya seperti kebijakan negara tetangga Malaysia.

Pengertian anggaran adalah pernyataan yang terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran negara yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya adalah satu tahun. Pada pokoknya anggaran harus mencerminkan politik pengeluaran pemerintah yang rasional baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif sehingga akan terlihat bahwa (Suparmoko, 2000) ;

1. Ada pertanggungjawaban pungutan pajak dan pungutan lain oleh pemerintah misalnya untuk memperlancar proses pertumbuhan ekonomi.
2. Adanya hubungan yang erat antara fasilitas penggunaan dan penarikannya.
3. Adanya pola pengeluaran pemerintah yang dapat dipakai sebagai pertimbangan di dalam menentukan pola penerimaan pemerintah yang pada akhirnya menentukan pula tingkat distribusi penghasilan dalam perekonomian.

Dalam dunia usaha aktivitas ekonomi seringkali dibantu oleh adanya peranan bank sebagai agent of trust dan agent of development baik untuk pembelian bahan baku, penggajian upah karyawan ataupun penerimaan perusahaan.

Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut (MurtiSumarni, 2000)



Gambar 2.1 Diagram alir Operasional Perusahaan. Murti Sumarni, 2000

Dari uraian diatas jelaslah bahwa uang tunai memegang peranan penting dalam perusahaan sehingga akan dapat menimbulkan masalah ;

Tindakan apa yang sebaiknya ditempuh, bila perusahaan belum mapu memenuhi kebutuhan uang tunai. Tindakan apa yang sebaiknya ditempuh, bila perusahaan mempunyai cukup dana, supaya dana itu aman, efisien pengelolaannya, praktis dan mudah menggunakannya serta terhindar dari penyalahgunaan. Memasuki perdagangan luar negeri (ekspor- impor), sebuah produk untuk mencapai keunggulan mutlak (absolute advantage) maupun keuntungan berbanding (comparative advantage) dimulai dari proses penelaahan sebagai berikut (Suryana, 2008) :

1. Probe yaitu penelusuran keinginan dan kebutuhan konsumen
2. Produk yaitu analisis biaya sampai pada prediksi profit dan distribusinya
3. Price yaitu menentukan kebijakan harga yang sesuai
4. Place adalah penentuan lokasi produksi yang strategi
5. Promosi berkaitan dengan serangkaian usaha- usaha untuk mengenalkan produk, meningkatkan penjualan hingga membuat posisi produk yang stabil di kalangan konsumen.

Seluruh aktivitas di atas tidak terlepas dari adanya perputaran uang yang stabil dengan jumlah produksi barang yang sesuai kebutuhan konsumen terutama didalam negeri maupun upaya- upaya melakukan perdagangan luar negeri.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Sukijo Notoatmojo, 2002) ataupun dalam penulisan ini metode ilmiah yang digunakan melalui wawancara, survey, dan kajian pustaka untuk kemudian memperoleh pemecahan masalah sehingga dicapai tujuan yang diharapkan.

4. Pembahasan

Proses analisa dan pembahasan adalah dengan mencoba membahas faktor produk domestik bruto sebagai kajian utama terhadap penguatan nilai mata uang sebagai dampak dari output produksi nasional. Produksi nasional ditentukan oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, dalam persamaan ; $Y = (K, L, R, T)$ Dimana K adalah modal, L tenaga kerja, R sumber daya alam dan T yaitu teknologi . Inilah bekal yang harus ada bagi terselenggaranya produksi.

- a. Modal yang diperlukan dalam produksi nasional dari sekarang kurangnya dari sebelas sektor produksi harus tersedia dengan cukup apabila ingin memperoleh Produk Domestik Bruto yang tinggi, terutama sektor pertanian yang akan menjadi pondasi bagi sektor riil.
- b. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah yang memiliki skill (keahlian), baik itu knowledge skill, technical skill, financial skill, management skill, organizational skill maupun conceptual skill . sehingga produk yang dihasilkan memiliki value added yang tinggi.
- c. Sumber daya alam di negeri kita yang melimpah hendaknya nilai investasi tidak berpindah tangan ke pihak asing (capital flight) yang akan memperburuk terms of trade negara kita dalam melakukan perdagangan luar negeri, hal ini dapat dicegah apabila sumber daya manusia yang tersedia mampu mengolah sumber daya alam tersebut sekaligus ketergantungan terhadap hutang luar negeri dapat dikurangi.
- d. Teknologi adalah unsur yang dapat membuat akselerasi dari produksi yang pada gilirannya mewujudkan efisiensi produk .

Hal inilah bekal bagi terjadinya comparative advantage (keuntungan berbanding) dalam perdagangan luar negeri . Suatu negara yang memiliki ketahanan pangan ataupun kekuatan di sektor riil, bagaimanapun kondisi nilai tukar asing tentu tidak akan berpengaruh di dalam negeri tersebut apalagi sampai goncang (rush) oleh karena penduduk terutama membutuhkan sektor riil sedangkan sektor moneter hanyalah sebagai medium of exchange yang akan mempermudah pertukaran. Adapun yang sedang terjadi pada kondisi saat ini adalah bubble economic yang mana sektor moneter lebih dominan dari sektor riil terutama pada lingkaran pasar uang dan modal serta sektor perbankan yang tidak

memiliki kekuatan yang tangguh pada sektor riil. Pola kebijakan menentukan nilai mata uang rupiah dengan nilai tukar mengambang yang menyerahkan pada kekuatan permintaan dan penawaran uang (Floating exchange rate) hendaknya perlu difikirkan lagi karena seringkali berdampak seperti yang terjadi saat ini dimana rupiah terus merosot. Tentu yang diharapkan oleh masyarakat adalah kesejahteraan dalam setiap aspek aktivitas ekonomi, apapun kebijakan yang dibuat akan berpengaruh luas pada kehidupan suatu negara. Selanjutnya kebijakan yang biasa ditempuh oleh pemerintah baik kebijakan fiskal yang akan mempengaruhi dari sisi anggaran negara dalam bentuk pajak, devaluasi, hibah, subsidi dan sebagainya, ataupun kebijakan moneter yang akan mempengaruhi jumlah uang beredar seringkali diberlakukan antara lain (Sukirno, 2004) ;

- a. Kebijakan memperjual belikan surat berharga oleh bank sentral untuk mengatasi kondisi inflasi maupun deflasi (OpenMarket Operation)
- b. Kebijakan menaikkan ataupun menurunkan tingkat bunga pada bank umum (Discount window)
- c. Kebijakan menaikkan ataupun menurunkan cadangan wajib (Cash Ratio)
- d. Kebijakan memberlakukan pengetatan dalam pemberian kredit pada masyarakat (Selective Credit Control)
- e. Kebijakan pencetakan uang untuk memperlancar pertukaran (Money Print)
- f. Kebijakan himbuan moral pada bank umum untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu (Moral Suation)

Baik kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah , tentunya yang diharapkan semua pihak dari sisi produsen dan konsumen apabila tepat dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi sebaliknya jika tidak efektif dalam implementasinya berakibat pada kemerosotan ekonomi yang akan membuat kesulitan- kesulitan yang sistemik pada masyarakat.

5.Simpulan

1. Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi perkembangan suatu ekonomi baik fisik maupun jasa pada suatu negara dalam satu tahun.
2. Produk Domestik Bruto sangat mempengaruhi nilai mata uang suatu negara disebabkan oleh produksi yang dihasilkan dapat memberi ketahanan di dalam negeri maupun untuk kepentingan ekspor yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.
3. Untuk memperkuat nilai mata uang suatu negara haruslah ditopang oleh kemampuan sektor riil, oleh karenanya penyediaan sarana dan prasarana demi terwujudnya ketahanan produk domestik diharapkan menjadi sebuah kebijakan yang harus segera diimplementasikan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik, 2013

Murti Sumarni, Pengantar Bisnis, 2000. Yogyakarta: Liberty

Notoatmodjo, S. 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta

Sadono, Sukirno. (2004). Makroekonomi, Teori Pengantar, PT Raja Grafindo. Persada, Jakarta

Suparmoko, 2000. Keuangan Negara: Teori dan Praktek. BPFE-Yogyakarta.

Suryana. (2008). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Notoatmodjo,S.2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta